

# DESA WISATA DIBALIK PEMBANGUNAN IKN



WRITTEN BY:  
KKN DESA WONO SARI



## **DESA WISATA DIBALIK PEMBANGUNAN IKN**

**Penulis:** Adela Narlianti Pricilla, Annisa Anggraini, Ditya Nur Indah Sabilla, Gita Fauzih, Linda, Maulida Asri Khairunisa, Muhammad Faza Shafwan, Muhammad Muliadi

**Desain Cover:** Adela Narlianti Pricilla

**Desain Halaman:** Linda



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan Book Chapter yang berjudul “Desa Wisata Dibalik Pembangunan IKN”. Buku ini menceritakan tentang para Mahasiswa semester akhir yang melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di sebuah desa. Desa ini adalah Desa Wono Sari yang berada di Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di Yaumul Qiyamah kelak, Aamiin. Tujuan dari pembuatan Book Chapter ini adalah sebagai laporan akhir kelompok kami yang InsyaAllah dapat menambah pengetahuan para pembaca serta memberikan gambaran terkait kondisi dan keadaan desa selama KKN ini terlaksana.

Kami menyadari bahwa buku ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kami sebagai penulis memerlukan saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan di kemudian hari. Harapan kami semoga buku ini dapat membawa manfaat dan bisa menjadi bahan evaluasi serta tolak ukur untuk buku yang lainnya, khususnya bagi pihak penyelenggara KKN di masa yang akan datang.

Atas kerjasama semua pihak kami mengucapkan terima kasih banyak.

Desa Wono Sari, 30 Agustus 2024

Tim Penulis



**DAFTAR ISI**

DESA WISATA DIBALIK PEMBANGUNAN IKN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
CHAPTER I .....	1
CHAPTER II.....	5
CHAPTER III.....	12
CHAPTER IV.....	19
CHAPTER V.....	23
CHAPTER VI.....	28
CHAPTER VII.....	34
CHAPTER VIII.....	40
BIODATA PENULIS.....	46



**CHAPTER I**  
**SURGA YANG TERSEMBUNYI DISEBUAH DESA**

“Bagian ini menceritakan bagaimana kami menemukan suasana baru didesa Wono Sari”



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Ditya Nur Indah Sabilla (Kecamatan Sepaku- Desa Wono Sari)

**SURGA YANG TERSEMBUNYI DISEBUAH DESA**

Tepat pada tanggal 24 juni 2024 kami datang untung melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih 40 hari berada disini. Desa ini sangat sejuk dan asri. Penduduk di Desa ini sangat amat ramah. Mereka saling menjaga dan mendukung satu sama lain.



Di desa ini pun saya merasakan nilai kekeluargaan yang sangat tinggi , setiap penduduk didesa ini menerima kedatangan kami dengan baik. Setiap hari kami selalu diberikan makanan, sayur mayur oleh penduduk desa tersebut. Tiada hentinya kami mengucapkan rasa syukur karena ditempatkan disebuah desa yang sudah seperti surga ini. Bukankah sangat menyenangkan mendapat keluarga baru ditempat yang baru? namun nyatanya sudah seperti puluhan tahun hidup didesa ini. Penasaran tidak???

Yaa , Desa ini terletak di Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara , berdekatan dengan yang sekarang kita kenal dengan IKN (Ibu Kota Nusantara). Tempat ini adalah Desa **WONO SARI**.



Wono Sari memiliki makna yaitu pusatnya hutan. Hutan yang dulunya sangat hutan bahkan sedikit orang tau tentang desa ini. Namun sekarang desa ini bukan sembarang hutan. Banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang bisa kita dapatkan. Tegur sapa yang tiada hentinya , kami selalu mendapatkan nilai-nilai positif ditempat ini. Sehingga saya menyebutnya ini adalah surga yang tersembunyi , karena bukannya hanya penduduknya saja yang seperti malaikat , diDesa ini pun ada keindahan lainnya.

Desa wono sari memiliki tempat yang sangat menarik sehingga sekarang dijadikan sebagai tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Tempat wisata ini dikenal dengan "**GOA TAPAK RAJA**"



Konon adanya tempat ini diyakini sebagai lokasi pertapaan pada zaman kerajaan , hal ini juga diyakini oleh tokoh adat atau

pemangku suku Paser. Menurut cerita tokoh masyarakat suku Paser goa ini sudah ada sejak jaman kerajaan paser. Adapun salah satu tokoh masyarakat yang percaya dan mengikuti ritual di goa ini adalah *Datuk Peut*. Datuk Peut ini tinggal di goa untuk melakukan ritual atau memperdalam ilmu kanoragan dizaman gerombolan dan menemukan stalaktit yang menyerupai kaki berukuran besar yang dipercaya sebagai perwujudan dari tapak kaki raja sehingga munculah pemikiran dengan menamai goa ini dengan *Goa Tapak Raja*.

Sebelumnya banyak sekali masyarakat yang belum mengetahui tempat ini , tapi sekarang desa yang kini berdekatan dengan IKN mendatangkan banyak pengunjung untuk memperkenalkan tempat wisata ini , bahkan dinas pariwisata pun berkunjung dan sangat mendukung untuk menjadi desa wisatawan. Berkat nilai kekeluargaan dan semangat yang tinggi masyarakat desa ini sangat membawa energi positif untuk memotivasi dalam kegiatan atau tujuan yang diinginkan. Semoga kelak desa Wono Sari ini menjadi desa wisata yang dikenal seluruh dunia.



## **CHAPTER II**

### **SENYUMAN HANGAT MASYARAKAT DESA WONO SARI**

“Bagian ini menceritakan secara singkat tentang keramahan dan keakraban masyarakat kepada mahasiswa KKN di Desa Wono Sari”



Gita Fauzih (Kecamatan Sepaku- Desa Wono Sari)

### **SENYUMAN HANGAT MASYARAKAT DESA WONO SARI**

Pagi itu, sebuah mobil berwarna orange merayap pelan diatas jalan yang berliku – liku menuju Desa Wono Sari, Wono Sari yang dalam Bahasa Jawa berati “ hutan yang subur “, memang hidup sesuai dengan namanya....

Gita menatap keluar jendela mobil dengan rasa kagum. Ia tumbuh besar di kota, jauh dari suasana pedesaan seperti ini. Ia hampir tidak pernah melihat pepohonan setinggi ini atau merasakan udara sejuk yang begitu segar.

Matahari biru baru saja menampakkan wajahnya ketika rombongan mahasiswa KKN tiba di Desa Wono Sari. Gita, seorang mahasiswi jurusan Perbankan Syariah, bersama delapan orang temannya yang berbeda – beda jurusan.

Ketika mobil berhenti di depan rumah warga, yang dimana rumah tersebut adalah rumah yang akan kami tempati yaitu rumah Pakde Tasripin & istrinya Bude Hartini, kami pun turun dari kendaraan penuh dengan semangat. Beliau pun menyambut kita dengan senyuman hangat “ selamat datang nduk,” sambut Bude Hartini istri Pakde Tasripin dengan senyuman lebar. “kami senang sekali bisa menyambutmu dirumah kami. Semoga kalian betah disini.”

Desa ini akan menjadi rumah kedua kami selama 40 hari kedepan. Meskipun terpencil, desa ini memiliki keindahan alam yang luar biasa, dengan sawah-sawah hijau yang membentang luas dan udara yang begitu sejuk.

Gita merasakan kehangatan yang berbeda di desa ini. Berbeda dengan suasana kota yang serba cepat dan sibuk, Wono Sari menawarkan ketenangan yang selama ini ia rindukan.

Bersama teman – temannya, gita berjalan menuju balai desa, Pak Sekdes, seorang pria tua namun tidak terlihat sangat berumur dengan senyuman yang selalu menghiasi wajahnya, menyambut mereka dengan hangat. “ selamat datang di Wono Sari, nak kami sudah menunggu kalian,” katanya dengan ramah. “ kami harap kalian bisa merasa seperti di rumah sendiri disini,” lanjut Pak Sekdes dalam sambutannya. “ kami mungkin tidak punya banyak fasilitas, tapi kami selalu terbuka untuk belajar dan berbagi.”

Gita tersenyum mendengar kata – kata Pak Sekdes. Ia merasa bahwa 40 hari ke depan akan menjadi pengalaman yang tidak terlupakan..

“kalian semua pasti lelah setelah perjalanan panjang, silakan duduk dulu, kita akan membicarakan rencana program KKN kalian”, kata Pak Sekdes sambil menunjuk ke beberapa sofa yang telah ada di dalam ruangan.

Gita dan teman – temannya duduk dengan rasa lega. Perjalanan mereka memang cukup melelahkan, namun semangat dan rasa ingin tahu membuat mereka tetap berenergi. Setelah beberapa menit beristirahat, Pak Sekdes mulai memperkenalkan Desa Wono Sari kepada mereka.

Pak Sekdes menjelaskan bahwa desa ini biar pun kecil namun sudah banyak perubahan jadi tidak membuat warga merasa kekurangan. Mereka hidup rukun dan saling membantu satu sama lain, mejalani kehidupan dengan penuh kesederhanaan dan kebahagiaan.

Hari – hari pertama di Desa Wono Sari adalah masa adaptasi bagi Gita dan teman – temannya. Mereka belajar tentang kehidupan di desa, berkenalan dengan warga dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baru mulai merencanakan program – program yang akan mereka laksanakan selama KKN. Gita merasa senang bisa berinteraksi dengan warga desa yang ramah dan terbuka. Meski awalnya ia merasa sedikit canggung, namun kehangatan dan keramahan warga desa membuatnya cepat merasa nyaman.

Setiap pagi, Gita dan teman – temannya berbagi tugas, ada yang menyediakan sarapan, ada yang membersihkan rumah dan ada juga yang mencuci piring setelah makan.

Meskipun semua itu merasa sulit namun jika di kerjakan bersama – sama maka akan menjadi mudah, dan semua kegiatan ini membuatnya merasa lebih dekat dengan teman satu sama lain.

Gita dan teman – teman lainnya juga menjalin persahabatan dengan anak – anak desa yang selalu ceria dan penasaran dengan kehidupan di kota. Mereka sering berkumpul di posko mendengarkan cerita – cerita sambil berbagi tawa dan canda. Persahabatan ini tidak hanya membuat mereka di terima, tetapi juga memperkaya pengalaman selama di desa

Pakde Tasripin sendiri adalah sosok yang tenang dan bijaksana. Ia sering mengajak Gita dan teman – teman lainnya berbincang – bincang tentang kehidupan di desa dan alam.

Dari Pakde Tasripin mereka belajar banyak tentang pertanian, seperti menanam padi, merawat tanaman dan yang lainnya, Gita mendengarkan dengan penuh perhatian. Ia merasa kagum dengan cara warga desa menghargai alam dan bekerja keras untuk bertahan hidup. Di kota banyak orang yang hidup dalam kemewahan dan kemudahan, namun mereka sering kali melupakan nilai – nilai kesederhanaan dan kerja keras seperti yang ia lihat di desa ini.

Selain belajar tentang pertanian, Gita dan teman – temannya juga ikut dalam berbagai kegiatan social yang di adakan oleh warga desa. Ia sering menghadiri acara – acara seperti gotong – royong, pengajian, dan arisan. Semua kegiatan ini membuatnya semakin akrab dengan warga desa dan mengenal lebih dalam tentang budaya dan tradisi mereka.

Salah satu momen yang paling berkesan bagi mereka adalah ketika ia ikut serta dalam acara “1 Muharram” sebuah acara yang diadakan setiap tahun untuk mengusir bala dan memohon perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa. Acara ini di adakan di balai desa. Warga desa, termasuk anak – anak, berkumpul dengan penuh khidmat.

Selama acara berlangsung, teman – teman dan yang lainnya merasakan suasana yang begitu sacral dan penuh makna. Ia menyaksikan bagaimana warga desa menghormati tradisi dan budaya mereka dengan begitu tulus. Momen ini membuatnya

semakin mencintai desa Wono Sari dan segala yang ada di dalamnya

Setelah seminggu beradaptasi, Gita dan teman – temannya mulai merencanakan program – program KKN yang akan mereka laksanakan. Sebagai mahasiswa mereka memiliki keahlian yang ingin mereka terapkan untuk membantu masyarakat desa, seperti penyuluhan, pengajaran bagi anak – anak serta program sertifikasi produk halal.

Namun, tantangan segera muncul. Desa Wono Sari yang minim fasilitas, tidak seperti lingkungan yang bias mereka hadapi di kota. Ketiadaan sinyal telpon dan internet menjadi kendala besar dalam komunikasi dan koordinasi.

Suatu hari mereka mengadakan rapat evaluasi di posko, salah satu teman Gita, yaitu Dela mengeluh tentang sulitnya program mereka tanpa akses internet dan dengan fasilitas yang sangat terbatas.

Ketua KKN pun yaitu Faza, mendengar keluhan tersebut mencoba menenangkan suasana dan ia mencari solusi yang sesuai dengan kendala yang sedang kita hadapi.

Diskusi itu menghasilkan semangat baru, mereka memutuskan untuk lebih banyak melibatkan warga dalam perencanaan dan pelaksanaan program, dengan harapan bisa menyesuaikan program mereka dengan kebutuhan desa.

Seiring berjalannya waktu, Gita dan teman – temannya semakin akrab dengan masyarakat desa, setiap hari, mereka menghabiskan waktu bersama warga, baik untuk bekerja maupun sekedar berbincang – bincang santai di sore hari.

Warga desa, yang awalnya mungkin sedikit canggung dengan kehadiran mahasiswa – mahasiswa dari kota, kini mulai terbuka dan menerima mereka sebagai bagian dari komunitas,

Gita dan teman – temannya sering mengunjungi rumah – rumah warga, mendengarkan cerita – cerita mereka tentang kehidupan di desa. Ia sangat terkesan dengan kekuatan mental dan kebersamaan warga desa, yang meskipun hidup dalam keterbatasan, selalu bahagia dan optimis

Hubungan yang semakin erat juga membantu mereka dalam menghadapi tantangan program KKN. Warga desa mulai berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh para mahasiswa seperti pengajaran di sekolah, memperbaiki fasilitas desa dan berbagai kegiatan lainnya. Dengan bantuan warga, banyak program yang awalnya sulit, kini merasa mulai berjalan dengan lebih lancar

Cerita tentang Desa Wono sari mengajarkan kita tentang pentingnya kebersamaan, gotong – royong, dan keakraban antar manusia. Dalam kehidupan yang semakin individualistis, kita perlu belajar dari masyarakat Desa Wono Sari untuk saling membantu dan peduli terhadap sesama. Senyuman hangat dari Desa Wono sari yang sederhana, namun penuh keikhlasan, menjadi kenangan tak terlupakan bagi Gita dan teman – temannya. Mereka meninggalkan desa dengan hati yang penuh rasa syukur, membawa pulang bukan hanya pengalaman tetapi juga persahabatan dan pelajaran hidup yang tak ternilai harganya



**CHAPTER III**  
**SPIRITUAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA**  
**WONO SARI**

“Bagian ini menceritakan tentang keadaan spriritualitas warga Desa Wono Sari, mengembangkan makna hidup dan hubungan dengan sesama”



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Maulida Asri Khairunisa (Kecamatan Sepaku- Desa Wono Sari)

**SPIRITUAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA**

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Terdapat pepatah yang mengatakan “Tak kenal maka tak sayang” maka perkenalkan, saya Maulida Asri Khairunisa. Mahasiswa Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Tepat pada semester tujuh ini terdapat program mata kuliah wajib yang harus diampu oleh seluruh mahasiswa UINSI yaitu program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pada tanggal 24 juni 2024 saya memulai KKN di daerah yang pada saat ini sangat ramai menjadi pusat perhatian seluruh Masyarakat Indonesia khususnya Kalimantan. Karena daerah ini yang digadang-gadang akan menjadi pusat Ibukota Nusantara tepatnya di Kecamatan Sepaku Desa Wono Sari bersama dengan 8 teman saya yaitu: Mulyadi, Faza, Dela, Ditya, Gita, Nisa, dan Linda.

Kelompok kami berangkat di hari Senin tanggal 24 Juni pada pukul 08.00 pagi. Perjalanan keberangkatan kami diiringi dengan hujan rintik yang terkadang deras serta angin sehingga membuat badan menjadi menggigil. Terimakasih saya ucapkan kepada ditya atas mantel abu-abu nya, sangat membantu sekali untuk menghangatkan badan.

Sesampainya kami di desa Wono Sari, kami merapikan barang bawaan yang kami bawa dari samarinda. Di posko kami

terdapat tiga kamar, aku sekamar dengan ditya dan gita. Satu kamar dengan orang asing yang tidak pernah kukenal sebelumnya, membuat banyak sekali perbedaan pendapat yang kami alami. Hal yang sangat wajar, karena tidak mudah untuk menyatukan delapan isi kepala yang berbeda-beda. Menyatukan dua insan yang berbeda saja sangat sulit apalagi delapan. Tapi itulah yang memberikan kita Pelajaran bahwa setiap orang memiliki pemikirannya masing-masing.

Berada di bawah atap dan lingkungan yang sama dalam kurun waktu 45 hari membuat banyak sekali cerita baik senang maupun sedih yang didapatkan, namun pada kesempatan ini saya akan bercerita tentang spiritualitas Masyarakat desa Wono Sari.

Satu minggu setelah kedatangan kami di Desa Wono Sari bertepatan dengan perayaan hari besar islam yaitu tahun baru islam 1 Muharram. Tradisi yang biasa dilakukan warga desa wonosari dalam menyambut tahun baru islam atau satu suro ialah mengadakan acara syukuran yang dilaksanakan di balai desa wonosari. Kami turut serta dalam mempersiapkan acara syukuran sedari sore, mempersiapkan terpal dan membantu menyapu alas untuk duduk warga, acara syukuran dilaksanakan setelah shalat isya. Banyak sekali warga desa wonosari yang berbondong-bondong ke balai desa untuk menghadiri acara syukuran 1 muharram ini, para warga yang datang tidak dengan tangan kosong, namun membawa beberapa makanan atau berkat yang disusun ditengah-tengah warga yang hadir. Setelah warga sudah berkumpul, acara pun dimulai, desa wonosari mendatangkan penceramah dari luar untuk mengisi siraman Rohani pada malam hari itu. Setelah ceramah dilanjut doa Bersama, setelah doa Bersama seluruh warga dipersilakan untuk mengambil makanan

yang berada di Tengah-tengah kami, alhamdulillah ucapan rasa Syukur yang tiada hentinya atas segala kenikmatan yang engkau berikan ya Allah, kami pun mendapatkan banyak makanan untuk dibawa ke posko hehehe..

Kegiatan keagamaan yang ada di desa wonosari tidak hanya dalam rangka menyambut tahun baru islam saja, namun juga ada selamatan atau gendurenan yang biasa dilakukan oleh tiap individu warga desa wonosari. Selain itu juga terdapat kegiatan keagamaan ibu-ibu muslimat desa wonosari yang sering mengadakan yasinan rutin yang diadakan setiap hari jumat. Dalam hal ini kelompok kami berkesempatan untuk membantu ibu-ibu muslimat desa wonosari dalam mempersiapkan majelis ta'lim Tingkat kecamatan yang dilaksanakan di masjid miftahul fattah. Teman kami ada yang bertugas sebagai mc yaitu nisa, ada juga yang bertugas sebagai pembaca ayat suci al-qur'an yaitu mulyadi, ada juga yang menjadi tukang sound yaitu faza, dan teman-teman yang lainnya membantu untuk mempersiapkan konsumsi. Alhamdulillah acara majelis ta'lim berjalan dengan lancar walaupun terdapat sedikit kendala karena lampu sempat padam namun dapat segera teratasi.

Adapun kegiatan keagamaan lainnya yaitu santunan kepada anak yatim desa Wonosari, kegiatan tersebut juga digagas oleh ibu-ibu muslimat di desa wonosari yang dilaksanakan di masjid miftahul hudha yang mana kami terlibat dalam pembacaan ayat suci al-qur'an yang dibacakan oleh teman kami lindaa dilanjutkan dengan doa Bersama kemudian pemberian santunan berupa uang dan alat sekolah bagi anak-anak yatim yang ada di desa wonosari, suasana terasa sangat haru diiringi dengan shalawat dari ibu-ibu habsyan.

Adapun salah satu program kerja kami yaitu mengajar ngaji anak-anak di desa wonosari. Terdapat dua TPA yang ada di desa Wonosari yaitu di dusun 1 tepatnya di masjid miftahul Fattah dan di dusun 2 yaitu di masjid miftahul Huda. Kami membagi tim untuk dapat mengajar di beberapa tempat. Saya sendiri, Maulida dan Mulyadi bertugas di TPA Miftahul Fattah, disana saya bertemu Ibu Siti Khadijah yang sangat baik sekali. Saya membantu Ibu Siti Khadijah mengajar anak-anak pada tingkatan tilawatil sedang dan Mulyadi membantu Pak Ustadz untuk mengajar anak-anak yang sudah Al-Qur'an. Tidak hanya kami yang dari UINSI ada juga anak KKN UNMUL yang ikut serta membantu untuk mengajar ngaji.

Selain TPA ada juga tempat mengaji yang dilakukan di rumah, termasuk yang membuat kami kagum ialah sepasang suami istri yaitu Bapak Sunardi dan Ibu Emi. dan sangat kebetulan juga, anak dari Pak Sunardi adalah juga merupakan salah satu mahasiswa UINSI Samarinda! Namanya Mba Laila. Pak Sunardi dan Bu Emi ialah sosok yang begitu telaten dan sabar dalam mengajar anak-anak membaca Al-Qur'an. Kami pun ikut tergugah untuk membantu mengajar ngaji di rumah Pak Sunardi. Yang bertugas dalam hal ini yaitu Linda dan Nisa. Mengaji anak-anak dimulai dari pukul 17.00 sampai selesai. Selain mengaji, di rumah Pak Nardi juga melaksanakan sholat Maghrib dan Isya berjamaah dan setiap malam Jumat biasanya akan membaca Yasin Bersama anak-anak. Selain mengaji kami juga bisa jajan es dan jajanan anak-anak saat istirahat mengaji.

Kurang lebih begitulah perjalanan kami dalam kegiatan spiritualitas yang ada pada Masyarakat Desa Wonosari, semoga apa yang telah kami lakukan dan kami berikan disana dapat menjadi amal ibadah bagi kami, dan kami berdoa agar Desa Wonosari akan

terus menjadi desa yang lebih maju dalam segi apapu, Sejahtera dan Makmur warganya, dan diRidhoi oleh Allah SWT. Kami juga memohon maaf atas apa yang telah kami lakukan selama kami mengabdikan 45 hari di desa Wonosari karena kami juga manusia biasa yang tak luput dari salah dan dosa. Kami mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada desa Wonosari yang telah menerima kami dengan sangat baik dan telah memberikan kami banyak pengalaman baru dan pembelajaran yang insyaallah akan bermanfaat di kehidupan kami yang akan datang. Hormat kami, KKN UINSI WONOSARI 2024.

**Dokumentasi (1 Muharram, majelis ta'lim, yasinan, santunan anak yatim, Mengajar ngaji)**







**CHAPTER IV**  
**PERAN PERANGKAT DESA DALAM MENCIPTAKAN**  
**KERUKUNAN**

“Bagian ini menceritakan bagaimana perangkat desa bisa menciptakan kerukunan di Desa Wono Sari, seorang pemimpin adalah orang yang memimpin dan selalu memberikan contoh yang baik bagi semuanya”



Muhammad Faza Shafwan (Kecamatan Sepaku- Desa Wono Sari)

## **PERAN PERANGKAT DESA DALAM MENCIPTAKAN KERUKUNAN**

Desa wonosari merupakan desa yang terletak di kecamatan sepaku, kabupaten penajam paser utara. Keberagaman yang ada di desa baik dari suku, seperti jawa, bugis maupun paser, agama dan latar belakang sosial ekonomi masyarakat, sehingga membuat desa wonosari sebagai desa yang kaya akan budaya dan adat istiadat.

Tentu saja, dikarenakan memiliki beragam budaya yang berbeda, hal ini bisa saja menjadi potensi kemunculan konflik di masyarakat. Maka dari itu, peran perangkat desa sangat penting sekali guna menciptakan kerukunan di dalam bermasyarakat.

Pak Kasiyono, kepala desa Wonosari, adalah sosok yang sangat dihormati oleh warga. Beliau selalu bisa dalam mengatasi segala macam permasalahan yang ada di desa. Beliau juga sering mengadakan pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat, seperti dudun dan ketua-ketua RT untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan kerukunan.

Tak lupa juga pak Agus, selaku sekertaris desa, memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memepererat tali silaturahmi antar warga. Beliau sering mengadakan kegiatan gotong royong, baik di wilayah

kantor desa maupun di wilayah goa tapak raja. Pak agus juga aktif dalam mendata warga yang membutuhkan bantuan dan menyalurkan bantuan tersebut.



Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh perangkat desa untuk menciptakan kerukunan di desa wonosari, seperti selalu mendengarkan keluhan-keluhan yang timbul dari masyarakat dan memusyawarahkan bersama permasalahan tersebut.

Kemudian, mengadakan program-program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga wonosari. Dan perangkat desa juga selalu menjadi contoh dalam kegiatan gotong royong yang dilakukan di desa wonosari.



Sehingga, dari semua kegiatan yang sudah dilakukan oleh perangkat desa sangat bertampak sekali kepada kerukunan yang ada di desa wonosari, terutama bagi kami yang berkegiatan KKN di sana, kami sangat merasakan sekali bagaimana ramah dan rukunnya warga-warga di desa wonosari dan sangat membantu kami dalam melaksanakan kegiatan di desa wonosari selama 40 hari.

Semoga kerukunan, keramaian dan talil persaudaraan yang telah dibangun di desa wonosari selalu ada hingga kapanpun, yang akan selalu memberikan rasa nyaman dan aman bagi siapapun yang ada.



## **CHAPTER V**

### **GOTONG ROYONG SEBAGAI PONDASI MASYARAKAT DESA WONO SARI**

“ Di Desa Wono Sari, kami terlibat dalam berbagai kegiatan kerja bakti sebagai bentuk gotong royong. Kami merasakan betapa pentingnya kebersamaan dan membangun solidaritas antarwarga”



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Linda (Kecamatan Sepaku- Desa Wono Sari)

**GOTONG ROYONG SEBAGAI PONDASI MASYARAKAT DESA  
WONO SARI**

Halo semuanya, perkenalkan nama saya Linda dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada kesempatan kali ini, saya ingin berbagi cerita tentang pengalaman saya selama mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Wonosari, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara.

Sedikit cerita sebelum keberangkatan KKN, berawal dari informasi mengenai lokasi KKN dan kelompok KKN disebarkan, nama desa Wono Sari terasa asing di telinga saya. Sebelumnya, saya belum pernah mendengar atau mengetahui tentang desa ini. Rasa penasaran pun muncul, mengingat desa Wono Sari adalah daerah yang baru bagi saya. Saya pun segera mencari tahu lebih lanjut lewat Google tentang kondisi Desa Wono Sari serta jarak tempuh dari kota Samarinda. Ternyata desa ini cukup terpencil dan berjarak cukup jauh dari kota samarinda, yang membuat saya sedikit cemas tentang bagaimana perjalanan dan adaptasi saya nanti. Namun, pencarian saya juga membawa beberapa hal menarik. Saya menemukan bahwa di Desa Wono Sari memiliki potensi wisata alam, salah satunya adalah Goa Tapak Raja, yang dikenal sebagai salah satu daya tarik di daerah ini.



Tapi dari rasa penasaran muncul, saya juga sedikit khawatir, bagaimana nanti saya beradaptasi di lingkungan yang benar-benar baru bagi saya. Selain itu, melihat daftar nama-nama kelompok yang berasal dari berbagai prodi dan fakultas yang berbeda-beda, sehingga membuat saya sempat bertanya-tanya bagaimana nantinya saya berteman dan berinteraksi dengan mereka, karena kami semua belum kenal satu sama lain kecuali yang saya kenal yaitu Maulida Asri Khairunnisa teman sekelas saya.

Awal perjalanan kami pun dimulai pada pagi hari dengan menempuh jarak kurang lebih 2 jam menuju Desa Wono Sari. Setelah menempuh perjalanan yang cukup panjang, akhirnya kami tiba disana. Sesampainya di desa, semua kekhawatiran saya sedikit menghilang. Warga di sana sangat baik dan ramah-ramah, dan juga dikantor desa kami disambut dengan baik. Semuanya sangat membantu kami dalam menjalankan kegiatan program kerja KKN disana.

Sebagai bagian dari KKN, kami terlibat dalam berbagai kegiatan yang melibatkan gotong royong. Adapun beberapa kegiatan yang kami lakukan di antaranya:

1. Gotong Royong di Lokasi Goa Tapak Raja

Kami bersama warga setempat dan anak-anak KKN lainnya membersihkan area sekitar Goa Tapak Raja, membantu penanaman pohon di sekitar lokasi Goa Tapak

Raja dan beberapa kegiatan lainnya, untuk menjaga kelestarian lingkungan wisata ini.



2. Gotong Royong di Kantor Desa dan Gedung PKK

Selain di Goa Tapak Raja , kami juga membantu membersihkan kantor desa dan gedung PKK. Kegiatan ini termasuk mengecat pagar kantor desa dan gedung PKK. Melalui gotong royong ini, kami belajar betapa pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan fasilitas umum demi kenyamanan bersama.



3. Membersihkan musholla

Bersama anak-anak desa, kami membersihkan area dalam dan sekitar musholla. Kami menyapu dan mengepel lantai, membersihkan dinding, membersihkan WC, serta merapikan peralatan ibadah. Antusiasme anak-anak desa sangat terlihat dari semangat mereka dalam membantu,

yang menunjukkan kepedulian mereka terhadap kebersihan tempat ibadah.



#### 4. Membersihkan posyandu dan perbatasan desa

Kami juga terlibat dalam membersihkan posyandu dan area perbatasan antara Desa Argomulyo dan Desa Wono Sari. Ini menjadi momen yang memperlihatkan bagaimana gotong royong mampu menyatukan masyarakat dalam menjaga lingkungan bersama.

Kegiatan gotong royong ini tidak hanya membuat lingkungan desa menjadi lebih bersih dan nyaman, tetapi juga menguatkan ikatan antara kami, mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat. Gotong royong menjadi pondasi yang kuat dalam membangun solidaritas dan kebersamaan di Desa Wono Sari.

Terima kasih Desa Wono Sari dan seluruharganya yang telah menerima kami dengan hangat. Pengalaman kami selama KKN di desa ini sungguh berkesan dan penuh pelajaran berharga. Semoga tali silaturahmi ini terus terjalin meskipun masa KKN kami telah usai. See you .....



## **CHAPTER VI**

### **UMKM DALAM MENUNJANG DESA WISATA**

“Bagian ini menceritakan secara singkat UMKM di Desa Wono Sari dalam menunjang desa wisata”



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Adela Narlianti Pricilla (Kecamatan Sepaku- Desa Wono Sari)

**UMKM DALAM MENUNJANG DESA WISATA**

Hari pertama kami menginjakkan kaki di Desa Wono Sari, kami langsung menyempatkan diri untuk berkunjung ke kantor Desa. Ketika sampai di kantor desa kami disambut dengan hangat oleh sekertaris desa, bapak Agus Susanto Kami bercerita tentang kondisi desa dan salah satu yang dibahas adalah umkm yang ada di Desa Wono Sari, saya merasa tertarik dengan umkm yang ada dan bagaimana Desa meningkatkan umkm tersebut dalam penunangan desa wisata. Pak Agus Susanto menyampaikan bahwa produk-produk umkm yang ada biasanya di pameran di wisata Goa Tapak Raja tetapi tidak setiap hari karena Goa ramai ketika hari weekend saja. Dan produk umkm juga dipasarkan ketika ada pameran di sekitar penajam paser utara.

Umkm yang terdapat di Desa merupakan pemberdayaan ibu-ibu PKK. Pertama kali kami diberitahu tentang jumlah umkm di desa wono sari, jujur saya merasa terkejut karena Wono Sari termasuk desa yang kecil di Kecamatan Sepaku tetapi memiliki umkm dengan jumlah yang banyak yaitu lebih dari kurang lebih 40 umkm, Jumlah tersebut disampaikan oleh ketua pokja 2 ketika kami berkesempatan silaturahmi ke kediaman ketua pokja 1. Kami juga beberapa kali berkesempatan untuk mengunjungi beberapa umkm yang ada di desa Wono Sari seperti opak gambir, stik bawang dan semprong lipat.

Kami juga berkesempatan untuk melihat pembuatan stik bawang olah salah satu umkm, dari yang saya pahami ketika melihat pembuatan stik bawang, tidak memerlukan bahan yang banyak dalam pembuatannya tetapi lumayan ribet ketika menggilingnya karena harus mencapai tekstur yang di inginkan. Pemasaran stik bawang saat ini hanya di dalam desa dan melalui facebook saja, pemasaran stik bawang belum sampai ke ikn. Ibu Darweni selaku pembuat stik bawang masih kewalahan jika harus menerima orderan yang banyak hal tersebut disebabkan karena ibu Darweni masih mengerjakan semuanya sendirian.

Tidak lah mudah bagi pelaku umkm yang ada di Desa untuk menunjang Desa wisata yang ada karena beberapa hal yang masih sulit diperoleh oleh pelaku umkm, seperti sertifikasi halal untuk menunjang pemasaran produk. Karena dari banyaknya pelaku umkm yang ada, baru 2 umkm yang berhasil mendapatkan nomor sertifikasi halal yaitu pada produk opak gambir dan keripik pisang. Hal tersebut dikeluhkan bukan hanya oleh pihak aparat Desa saja bahkan pelaku umkm nya sendiri mengeluhkan masalah tersebut ke kelompok KKN kami. Permasalahan tersebut berusaha untuk kami atasi dengan membantu pembuatan label halal pada produk umkm yang ada. Walaupun ada kendala yang kami hadapi yaitu belum dibukanya kuota sihalal tetapi dari kendala tersebut kita kita ambil hikmanya, karena hal tersebut kita masih menyambung silaturahmi dengan warga desa walaupun hanya melalui jarak jauh.

Pertama kali saya melakukan survey ke Desa Wono Sari saya sangat terkejut karena tidak pernah tergambarkan di kepala saya bagaimana keadaan desa tersebut yang sangat berbanding kebalik dengan daerah asal saya apalagi kami masih di bawah atap yang sama yaitu kabupaten penajam paser utara tetapi keadaan

lingkungan sangat jauh berbeda, saya yang biasa dengan daerah yang ramai dan seketika kaget dengan kawasan desa yang sepi dan jarak rumah satu ke yang lainnya berjauhan. Tetapi dibalik rasa kaget saya terdapat pengalaman yang sangat berharga yang pernah saya dapatkan ketika KKN. Pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan, saya sangat bersyukur bisa di pertemukan dengan orang-orang baik yang ada di desa, dari segala lini baik dari aparatur desa maupun masyarakat nya. Keramahan mereka yang sangat membegus di hati saya.

Anak-anak yang ada di desa sangat mengajarkan saya banyak hal, dari bagaimana menanggapi berbagai pertanyaan random yang dapat memusingkan kepala, menghadapi tingkah tengil mereka, dan mengatur emosi ketika mereka sedang malakukan kesalahan. Mungkin saya akan bertemu dengan banyak anak kecil yang lain tetapi tidak ada yang bias menggantikan posisi mereka baik di dalam pikiran maupun dalam ulu hati saya. Tawa riang mereka seakan-akan dunia akan selalu baik-baik saja dan dapat memuat kami melupakan masalah yang dirasakan.

Saya juga merasa terharu karena telah di pertemukan dengan ibu sri yang sejak awal pertemuan kita sangat menyambut dengan baik, beliau juga sudah saya anggap seperti ibu saya sendiri bahkan beliau mengharuskan kita datang terlebih dahulu ketika kembali ke Desa Wono Sari dan menginap di rumah beliau, banyak memori yang kami abadikan baik di kamera maupun dalam ingatan kami segala kegiatan yang kami lakukan di kediaman beliau.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada ibu nur hayati atau yang biasa kami kenal sebagai bu sekdes, karena pertemuan tidak sengaja kami ketika berjalan keliling desa yang berawal dari menyapa ibu-ibu berlatih rebana menjadi ikut serta

dalam melatih rebana, berawal dari itulah kami bisa mengenal ibu dan setiap kegiatan yang ibu nya buat dirumah beliau kami selalu di ajak. Bahkan ketika kami akan menyelesaikan KKN di desa ibunya memasak kami sebagai tanda perpisahan.

Tidak lupa pula dengan kebaikan ibu jannah terhadap kami, nasehat yang beliau berikan ketika kami berkunjung ke rumah beliau, kebaikan ibu yang selalu kami repotkan akan selalu saya ingat. Bukan hanya saya yang merasa berharganya bertemu dengan bu jannah tetapi saya dapat memastikan teman-teman yang lain juga merasa kan apa yang saya rasakan. Situasi yang sangat sulit untuk kami ceritakan kepada orang lain tetapi hal tersebut dapat dengan mudah kami sampaikan kepada bu jannah, taklupa juga dengan kehadiran suami bu jannah yang telah membantu kita dalam menghadapi suatu kesulitan yang tidak mudah untuk kami lewati.

Terakhir saya ingin mengenang dua sosok orang tua yang saya temukan, yaitu pakde tasripin dan bude hartini selaku pemilik rumah yang kami tempati, taktir mempertemuan kita dan membuat kami mendapatkan banyak pengalaman. Kebaikan mereka dari awal kami datang hingga kami pulang tidak akan saya lupakan. Semoga apa yang beliau berikan ke kami dapat di lipat gandakan oleh allah.

KKN hanya sekali sseumur hidup dan jalanilah dengan ikhlas, kata tersebut yang sering saya dengar dari berbagai orang yang telah lebih dulu melakukan KKN, dan saya harus mengakui kata-kata tersebut juga yang menguatkan saya dalam menjalani 40 hari lebih di desa orang. KKN ini juga mempertemukan kami dengan KKN dari kampus lain, berkenalan dengan teman-teman dari kampus UGM, STT Migas dan unmul. Tak lupa juga kebaikan

pak rt 07 dan sekeluarga kepada kita, yang ingin di repotkan dengan memasak kita ayam bakar di kediaman beliau sebagai tanda perpisahan dari pak rt 07 sekeluarga kepada kami KKN UINSI.





## **CHAPTER VII**

### **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN AGROWISATA**

“ Tersembunyi di balik kesehariannya, Desa Wonosari menyimpan potensi wisata yang luar biasa. Dengan potensi alam yang kaya dan keramahan masyarakatnya, desa ini siap menjadi destinasi wisata unggulan”



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Annisa Anggraini (Kecamatan Sepaku- Desa Wono Sari)

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN  
AGROWISATA**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, haii para pembaca gimana kabarnya hari ini?. Sebelum mengetahui apa saja agrowisata yang ada di Desa ini kita perkenalan dulu yuk, perkenalkan saya Annisa Anggraini (pada saat KKN saya dikenal dengan panggilan Nisa) mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau biasa dikenal dengan singkatan UINSI Samarinda. Saya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Seperti tahun tahun sebelumnya kampus menjalankan implementasi salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat atau yang biasa disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), pada tahun 2024 ini kegiatan KKN dilakukan pada tanggal 24 Juni sampai dengan 5 Agustus. Saya mendapatkan pembagian kelompok yang bertempat di desa Wono Sari, yaitu salah satu desa yang ada di kecamatan Sepaku kabupaten Penajam Paser Utara. Saya baru mendengar mengenai desa ini dan mencari informasi mengenai desa ini di internet. Dari informasi yang saya dapat agrowisata yang ada di desa tersebut di bidang pertanian dan perkebunan.

Desa Wonosari, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara bersiap menjadi desa wisata menyambut pindahnya ibu kota negara Indonesia dari Jakarta ke sebagian wilayah di

daerah berjuluk Benuo Taka itu. Desa Wonosari berada sekitar 30 kilometer dari Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) Ibu Kota Negara atau IKN Indonesia baru bernama Nusantara. Desa Wono Sari ini merupakan salah satu permata tersembunyi yang memiliki keindahan alam dan pengalaman agrowisata yang tak terlupakan bagi saya dan mungkin bagi teman-teman yang KKN disana. Pada saat hari keberangkatan ke desa Wono Sari kami melihat di pinggir jalan ada lahan persawahan yang cukup luas. Saat silaturahmi ke kantor desa dan perkenalan mahasiswa KKN pada staff desa kami sedikit berbincang bersama sekretaris desa mengenai persawahan atau pertanian padi tersebut. Lahan sawah tersebut merupakan lahan warga desa Wono Sari dan kebetulan pada saat itu adalah masa penanaman padi. Sekretaris desa menawarkan kami untuk ikut menanam padi bersama warga jika kami tidak ada kesibukan. Kami dengan senang hati ingin ikut merasakan bagaimana caranya menanam padi di sawah.

Beberapa hari setelah pertemuan itu kami dihubungi untuk membantu kegiatan penanaman padi jika tidak ada kegiatan, karena kebetulan jadwal kami masih senggang kami pun ikut membantu menanam padi di sawah. Pengalaman ini merupakan pengalaman pertama bagi saya dan teman teman. Proses penanaman padi tersebut dilakukan di sawah yang berair seperti lumpur dengan kedalaman setinggi mata kaki, kami di ajari terlebih dahulu oleh warga desa yang punya lahan dan didampingi juga oleh sekretaris desa. Setelah belajar kami mencoba menanam padi tersebut sendiri, kami yang beranggotakan 8 menanam di 1 petak lahan. Karena ini pengalaman pertama bagi kami, kecepatan kami menanam masih kalah dibandingkan dengan ibu-ibu yang sudah terbiasa menanam disana, dan ditambah lagi cara kami menanam tidak rapi namun dengan baik hati warga disana memaklumi kami.

Warga desa Wono Sari sangat ramah dan menerima kami dengan baik, walaupun mungkin pekerjaan yang kami lakukan masih kurang sempurna.

Agrowisata di Wono Sari bukan hanya tentang keindahan alam, tetapi juga tentang kearifan lokal yang masih terjaga. Warga sekitar juga saling menjaga kebersihan dan keindahan desa bersama. Penduduk desa yang ramah dan selalu siap menyambut tamu dengan senyuman hangat, menjadikan kegiatan KKN kami ke desa ini terasa seperti pulang ke kampung halaman sendiri. Warga disana juga dengan senang hati berbagi pelajaran bagaimana cara menanam padi dengan benar dan menjelaskan berapa lama pertumbuhan padi tersebut hingga masuk ke masa panen, bagaimana ciri ciri padi yang sudah dapat dipanen dan cara memanennya. Walaupun kami belum sempat mempraktekkan cara memanennya tapi kami merasa dengan pengalaman menanam pun sudah menjadi pengalaman yang menarik. Dengan adanya pengalaman ini kita dapat merasakan bagaimana kerasnya menjadi petani namun juga nanti kedepannya akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Di desa Wono Sari ini ada lahan bekas tambang yang dimanfaatkan oleh pihak desa menjadi tempat wisata untuk membantu pendapatan desa dan warga. Wisata yang dibuat adalah kolam pemancingan ikan dan sarana bermain air. Selain wisata tersebut lahan seluas 15 hektar tersebut juga akan ditanami pohon buah-buahan khas kalimantan timur serta pohon buah lainnya, contohnya adalah tanaman kelengkeng dan durian. Pihak Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan juga membantu pendanaan dalam pemanfaatan lahan bekas tambang batu bara tersebut menjadi tempat wisata. Selain pihak desa seluruh warga

desa juga ikut membantu dalam pemanfaatan dan pemeliharaan lahan tersebut. Pengelolaan agrowisata juga akan ditangani oleh Unit Pariwisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wono Sari sehingga berkontribusi menambah pendapatan desa.

Untuk kalian yang senang memancing di desa Wono Sari juga terdapat kolam pemancingan ikan yang dapat dimanfaatkan bagi wisatawan yang berkunjung. Sarana bermain air juga menjadi salah satu tempat dengan cara memanfaatkan lahan bekas galian tambang yang ada disana. Wisatawan dapat bermain perahu karet lengkap dengan dayung dan pelampung untuk memberikan pengalaman bermain wahana air yang menarik, tentunya dengan bayaran yang masih terjangkau. Pemandangan yang ada juga masih sangat asri dimana banyak pepohonan yang dapat dinikmati. Agrowisata di Desa Wonosari bukan hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga pengalaman yang memperkaya jiwa. Di sini, kami bisa merasakan kedekatan dengan alam, belajar dari kearifan lokal, dan membawa pulang kenangan yang akan selalu diingat. Desa ini, dengan segala keasriannya, mengajarkan kami untuk lebih menghargai alam dan segala hasil buminya.

Pada saat pertama datang ke desa ini kami merasa mungkin tidak akan betah untuk tinggal karena kami terbiasa dengan kehidupan kota samarinda yang ramai, namun ternyata setelah tinggal selama kurang lebih 40 hari kami merasakan bagaimana nikmatnya hidup di pedesaan jauh dari keramaian kendaraan yang lalu lintas dan menikmati segala keheningan malam dengan menyenangkan. Datang dan tinggal selama 40 di Desa Wonosari adalah sebuah perjalanan untuk menemukan kembali makna hidup yang sederhana namun penuh kebahagiaan. Desa ini mengajarkan kita bahwa kebahagiaan sejati bukan terletak

pada kemewahan, tetapi pada kedamaian hati yang didapat dari hidup selaras dengan alam. Dengan segala keramahan yang kami rasakan selama di desa Wono Sari kami merasakan menjadi warga di desa tersebut juga, kami seperti di anggap anak, kakak, adik di sana. Ibu dan Bapak yang ada di Desa Wono Sari sangat mengayomi dan banyak memberikan arahan mengenai bagaimana kami seharusnya bersikap dan bagaimana harusnya kami bertutur kata. Terimakasih atas kenangannya Wono Sari, semoga di masa depan saya akan dapat kembali kesana lagi.



## CHAPTER VIII

### **Mempromosikan Desa wisata melalui digitalisasi**

“fokus dengan masa depan memang baik, namun jangan sampai kamu sia-siakan momen bahagia di hari ini.”



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Muhammad Muliadi (Kecamatan Sepaku- Desa Wono Sari)

**Mempromosikan Desa wisata melalui digitalisasi**

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan nama saya Muhammad Muliadi biasa di panggil akrab nya Muliadi mahasiswa program studi Ekonomi syariah semester 7, Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Saya angkatan 2021, baik disini saya mau bercerita sedikit tentang pertama kali KKN (kuliah kerja nyata). Kelompok KKN kami berlokasi di Desa wonosari kec.Sepaku kab.penajam paser utara Kalimantan timur di mana kami di tempatkan di desa ini selama 45 hari mulai tanggal 24 juni – 05 Agustus 2024 , seperti yang kita ketahui juga bahwasannya desa ini biasa di kenal dengan Desa wisata karena memiliki salah satu wisata yang di nama kan ”GOA TAPAK RAJA”. Kami beranggota sekitar 8 orang terdiri dari Muhammad faza shafwan, Muhammad Muliadi, Annisa Anggarini, linda, Mulida asri khairunisa, Ditya nur indah sabilla, Gita fauzi, Adela narlianti pricilla, dan dari 8 orang tersebut sebenarnya ada 1 orang saja yang saya kenal dan sisanya tidak saya kenal. Akan tetapi dari situ saya juga belajar untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan mereka sebagai teman baru yang mana sekarang berasa menjadi sebagian dari saudara. Dan harapan saya bisa mengenal dan menjadi teman yang kedepannya bisa saling membantu, melengkapi dan tetap menjaga ukhuah kita dalam pertemanan. Dalam kesempatan ini izinkan saya

menceritakan sedikit pengalaman saya selama 40 hari dalam mengabdikan serta mengajar di desa wonosari sebagai salah satu syarat memenuhi mata kuliah semester 7.

Pada hari pertama kami melakukan bersih-bersih posko dan merapikan beberapa barang yang harus dirapikan, sebenarnya rumah yang kami tinggali tersebut adalah rumah perusahaan batu bara yang dimana memang khusus buat karyawan perusahaan tersebut. Dan disitu juga ada orang yang dimana memang kerja disitu atau membantu mengelola rumah tersebut nama beliau bu hartini (bu de) dan pak tasripin (pak de). Singkat cerita selesai berberes barang-barang bawaan kami istirahat sebentar lalu setelah itu kami melanjutkan perjalanan atau silaturahmi ke RT 07 yang dimana adalah tempat tinggal kami. Setelah dari rt 07 kami melakukan perjalanan ke setiap RT(1,2,3,4,5,6,8,9) dan melanjutkan silaturahmi ke kantor desa, silaturahmi ke rumah bu sekertaris desa, dan dusun setempat. Singkat cerita selama kegiatan disana kami merasakan hal baru yang mana belum pernah kami temukan disini, sehingga kita belajar berbaur terhadap masyarakat sekitar, mengikuti kegiatan desa krayan bahagia, walaupun awal-awal saya pribadi merasa tidak betah disana karena belum dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Akan tetapi lambat laun saya berusaha menguatkan diri untuk bangkit meyakini bahwa ini hanya sebentar dan alhamdulillah saya mulai terbiasa dengan keadaan lingkungan disana. Dan alhamdulillah kami disambut dengan hangat oleh warga, pemerintahan desa, pak kades, ibu-ibu PKK, bapak LPM (lembaga pemberdayaan masyarakat), beserta pemerintahan BPD (badan pemusyawaratan desa), selama berjalannya kegiatan seperti membantu dalam pemerintahan desa, mengajar di sekolah, mengajar ngaji membantu warga yang lagi ada acara pernikahan.

Dan membantu ibu-ibu UMKM atau yang ada memiliki usaha atau produk makanan.

Hari kedua ini kami dapat undangan dari kelompok KKN yang lain tapi masih satu daerah yaitu Sepaku, dimana isi dari undangan tersebut yaitu penerimaan anak KKN UINSI SMD di kecamatan Sepaku. Setelah dari situ kami melanjutkan kunjungan ke rumah warga setempat dan alhamdulillahnya juga kami di sambut dengan hangat oleh warga setempat. Dan besoknya kami di undangan ke pernikahan warga yang sempat kami datangi tersebut, disitu kami membantu ibu-ibu, bapak-bapak setempat. Hari demi hari berlalu tak terasa pekan per pekan juga kami lalui bersama. Jadi kegiatan di hari yang kesekian ini guys kami menjalankan salah satu program kerja kami yaitu BIMBEL (Bimbingan Belajar), bimbingan belajar untuk anak-anak di KKN kami yaitu Desa Wonosari, adapun program kerja bimbingan belajar ini dilaksanakan di Posko tempat kami beristirahat yang waktu pelaksanaannya dimulai dari habis sholat maghrib sampai dengan menjelang azan sholat isya. Anak murid yang kami ajarkan kurang lebih 13-15 orang, dan alhamdulillah dari anak murid-murid kami ini mereka cepat memahami apa yang sudah kami ajarkan. Cuma mungkin satu atau dua orang yang memang masih di tahan mengeja atau membaca jadi disini peran kami juga harus mampu membimbing mereka.

Selain itu juga ada beberapa teman saya yang dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan juga dari fakultas yang lain kami menjalankan salah satu program kerja kami yaitu melaksanakan beberapa sosialisasi terkait materinya itu ada tentang moderasi beragama, kesetaraan gender, dan pentingnya mengkonsumsi

makanan yang berlabel halal . Disini guys Alhamdulillah nya kami melakukan kolaborasi dengan teman-teman mahasiswa dari UGM(Universitas Gajah Mada). Jadi dari pengalaman KKN ini juga banyak sekali memberikan saya pembelajaran atau kenangan yang begitu indah banyak mengenal suasana baru memiliki teman baru dan relasi baru. Next setelah selesai dari sekolah kami mau melakukan refreshing kunjungan di salah satu wisata di desa wonosari ini, yaitu “GOA TAPAK RAJA”. Suasana di Goa Tapak Raja umumnya sejuk dan lembap, dengan pencahayaan yang minim di bagian dalamnya, menambah kesan misterius dan menenangkan. Lingkungan sekitar goa biasanya dikelilingi oleh vegetasi yang rimbun, memberikan nuansa alami dan tenang. Goa ini sering kali menjadi tempat yang menarik bagi para peneliti, pelancong, dan pecinta alam yang ingin mengeksplorasi keindahan alam dan kekayaan sejarah lokal. Mungkin sedikit bercerita tentang goa tapak raja ini, Lokasinya berada di Desa Wonosari, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara. Jarak lokasinya sekitar 31 kilometer dari Titik Nol Nusantara, dengan waktu tempuh kurang lebih satu jam perjalanan. Wisata Goa Batu Tapak Raja pertama kali ditemukan oleh warga sekitar pada tahun 1983, sejak awal adanya proses transmigrasi ke kawasan tersebut. Bahkan diperkirakan usia Goa tersebut sudah ada sejak ribuan tahun. Goa tersebut resmi diperkenalkan sebagai objek wisata baru oleh Hamdam Pongrewa pada Sabtu (28/05/2022) lalu. Konon katanya, Goa ini diyakini masyarakat sekitar sebagai lokasi pertapaan pada zaman kerajaan yang dijadikan tempat memperdalam ilmu Kanuragan oleh seorang tokoh Paser pada zaman dulu. Goa Batu Tapak Raja juga kerap disebut Goa Bea oleh masyarakat setempat. Sebab, penghuni gua tersebut bernama Bea. Adapun nama Goa Batu Tapak Raja karena di salah satu lorong goa ditemukan jejak telapak

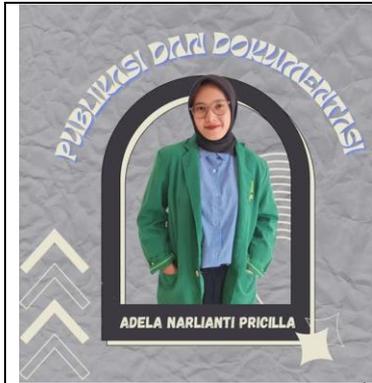
kaki manusia yang diperkirakan merupakan jejak tapak kaki raja. Memiliki panjang sekitar 300 meter dan lebar 10 meter, di dalam goa ada stalaktit dan stalagmit yang unik bentuknya. Satu lagi, habitat tempat kelelawar dan dompet burung juga ada disana. Di sana juga tidak hanya goa saja tetapi banyak destinasi lainnya yaitu Danau bekas tambang batu bara yang dijadikan tempat bermain perahu danau nya cukup luas ya teman jadi kalau teman-teman nanti mau kesana silahkan ajak keluarga dan jangan lupa main di danaunya,lalu ada juga permainan lain nya yaitu flangsfok dan taman bermain untuk anak-anak. Dan mungkin kalau dari teman-teman bingung mencari informasi tentang goa ini silahkan pantauin saja di sosmetnya dan bisa juga pantauin sosmet kami di antaranya facebook : Goa kariwaya(official account),youtube : Gua Tapak Raja,instagram : wisatagoatapakraja. Dan pantauin juga sosmet KKN kami dari mahasiswa UINSI SMD atau dari mahasiswa lainnya diantaranya,instagram : @kkn24wonosari,tik tok : @KKN24\_WONOSARI.

Untuk semuanya tidak banyak hal yang ingin saya sampaikan. Saya berharap berharap ilmu-ilmu yang kami berikan selama berada di sana bisa dipertahankan dan di amalkan meskipun sudah tidak ada kami di sana. Dan semoga pengabdian kami selama di desa wonosari memberikan dampak yang baik dan tidak meninggalkan hal-hal yang buruk.Kalaupun ada, semoga bisa dimaafkan dan menjadi pembelajaran bersama agar tidak berulang ke orang lain.Sampai jumpa di lain waktu untuk desa wonosari, dengan mengabdikan saya mengetahui banyak hal.

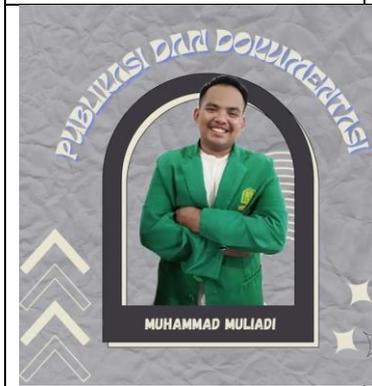
## BIODATA PENULIS

 <p>SIKTA</p> <p>MUHAMMAD FAZA SHAFWAN</p>	<p>Nama : Muhammad Faza Shafwan TTL : Samarinda, 9 Oktober 2002 Prodi : ES Divisi : Ketua Motto : Life is not daijoubu</p>
 <p>WAKIL KETUA</p> <p>ANNISA ANGGRAINI</p>	<p>Nama : Annisa Anggraini TTL : Samarinda, 23 Juli 2003 Prodi : PAI Divisi : Wakil Ketua Motto : Orang tidak akan pernah menilai apa yang kita mulai, tetapi apa yang kita selesaikan</p>
 <p>SEKRETARIS</p> <p>LINDA</p>	<p>Nama : Linda TTL : Jantur, 12 Juli Prodi : PGMI Divisi : Sekertaris Motto : Jalani hidup dengan penuh rasa Syukur, karena setiap momen adalah anugerah</p>

	<p>Nama : Maulida Asri Khairunisa  TTL :  Prodi : PGMI  Divisi : Bendahara  Motto : Try to see good in all things</p>
	<p>Nama : Ditya Nur Indah Sabilla  TTL : Tenggaraong, 31 Januari 2002  Prodi : ES  Divisi : Hubungan Masyarakat (HUMAS)  Motto : Jangan pernah mengharapkan sesuatu yang berlebihan jika kamu saja tidak ingin berusaha</p>
	<p>Nama : Gita Fauzi  TTL : Samarinda, 28 Mei 2003  Prodi : PS  Divisi : Hubungan Masyarakat (HUMAS)  Motto : Apapun yang telah di rencanakan oleh tuhan, tetap jalanin kehidupan dengan senyuman</p>



Nama : Dela Narlianti Pricilla  
TTL : Balikpapan, 20 September  
2002  
Prodi : HES  
Divisi : Publikasi dan Dokumentasi  
Motto : If it doesn't challenge you  
it wont change you



Nama : Muhammad Muliadi  
TTL : Kaltim, 15 Mei 2002  
Prodi : ES  
Divisi : Publikasi dan Dokumentasi  
Motto : Fokus dengan masa  
depan memang baik, namun  
jangan sampai kamu sia-siakan  
momen Bahagia di hari ini